

SKRIPSI

**PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA DAN HASIL
INVESTASI TERHADAP *SURPLUS UNDERWRITING*
DANA *TABARRU'* PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA
SYARIAH DI INDONESIA FEBRUARI 2015 – DESEMBER
2016**



Disusun Oleh:

**T. Maula Ruanda
NIM. 140602237**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : T. Maula Ruanda

NIM : 140602237

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Januari 2019

Yang Menyatakan



T. Maula Ruanda

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

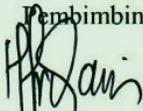
Pengaruh Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Februari 2015 – Desember 2016

Disusun Oleh:

T. Maula Raunda
NIM: 140602237

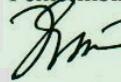
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furqani M.Ec
NIP: 198006252 00901 1009

Pembimbing II,



Jalaluddin, ST., MA
NIDN: 2030126502

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP: 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

T. Maula Ruanda

NIM: 140602237

Dengan Judul:

Pengaruh Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Februari 2015 – Desember 2016

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 04 Februari 2019
28 Jamadil Awwal 1440 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Hafas Furqani M.Ec

NIP: 198006252 00901 1009

Sekretaris,

Laluddin, ST., MA

NIDN: 2030126502

Penguji I,

Talbani Farlian, SE., MA

NIP: 197604222 002121003

Penguji II,

Riza Aulia, SE.I., M.Sc

NIP: 198801302 018031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP: 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : T. Maula Ruanda
NIM : 140602237
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : teukumaularuanda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Februari 2015 – Desember 2016

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Juli 2019

Mengetahui,

Penulis

T. Maula Ruanda

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani M.Ec
NIP: 198006252 00901 1009

Pembimbing II

Jalaluddin, ST., MA
NIDN:2030126502

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا (286)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” - (Q.S Al-Baqarah [2]: 286)

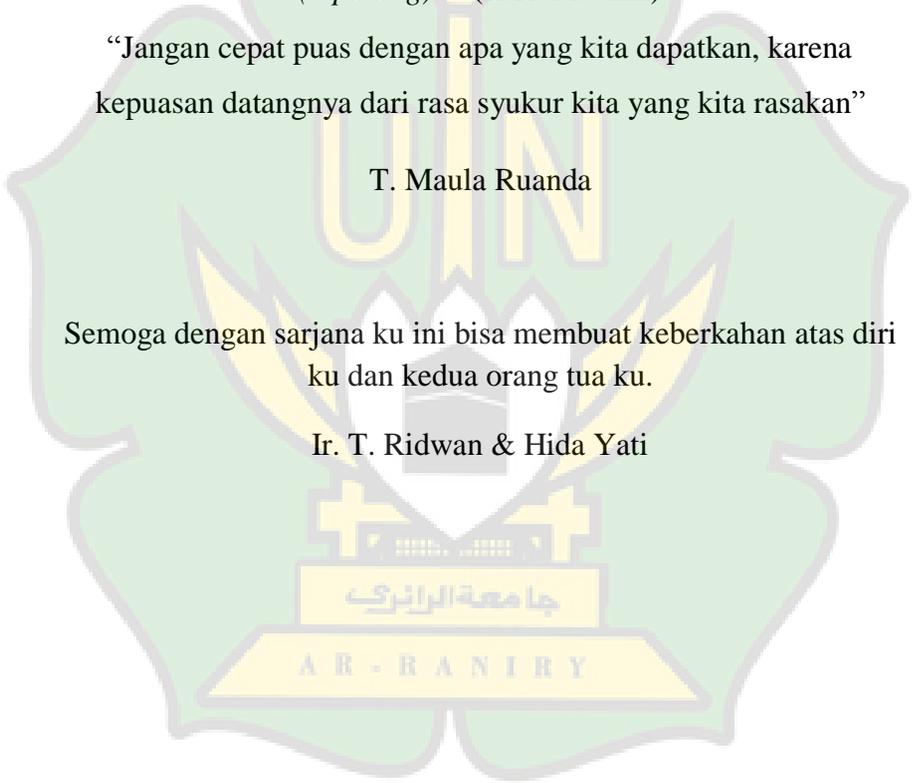
"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)."- (H.R. Muslim)

“Jangan cepat puas dengan apa yang kita dapatkan, karena kepuasan datangnya dari rasa syukur kita yang kita rasakan”

T. Maula Ruanda

Semoga dengan sarjana ku ini bisa membuat keberkahan atas diri ku dan kedua orang tua ku.

Ir. T. Ridwan & Hida Yati



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Pengaruh Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Februari 2015 – Desember 2016*.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.

3. Terima kasih kepada bapak Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ibu Rina Desiana, M.E selaku staf Laboratorium.
4. Ucapan terima kasih kepada pembimbing I Dr. Hafas Furqani M.Ec dan pembimbing II Jalaluddin, ST., MA yang telah bersedia menjadi orang tua kedua, menyediakan waktu untuk berdiskusi dan memberi arahan serta idenya untuk kelancaran penulisan skripsi ini,dari awal penulisan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ucapan terima kasih kepada bapak Talbani Farlian, SE., MA dan bapak Riza Aulia, SE.I., M.Sc selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Hafas Furqani M.Ec selaku dosen penasehat akademik dan seluruh dosen akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Ucapan terima kasih kepada bapak Khairul Amri, S.E, M.Si. yang sudi kiranya sudah membantu dalam penelitian ini.
8. Terimakasih yang tidak terhingga penulis utarakan kepada Ayahanda Ir. T.Ridwan dan ibunda Hida Yati tercinta yang telah menjadi Orang Tua terhebat dalam hidupku, serta keluarga yang selalu memberi cinta, motivasi, biaya, nasehat, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tentu tidak akan bisa terbalaskan dengan apa pun sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

9. Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik yaitu Zakirullah, Junizar, Zia, keluarga Bobok Boy, Mustika, Febri, Salsa, Syahrol, Roni, Diki, Bay, Chairunnas, dan seluruh Keluarga Besar Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang merupakan sahabat-sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliahan dan semua pihak yang telah membantu dan memberi motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 22 Januari 2019

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

T. Maula Ruanda

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	ʿ
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	ʾ
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول: *hau-la*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf ,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : T. Maula Ruanda
NIM : 140602237
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Februari 2015 – Desember 2016
Tanggal Sidang : Senin, 4 Februari 2019
Tebal Skripsi : 87 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani M.Ec
Pembimbing II : Jalaluddin, ST., MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontribusi peserta dan hasil investasi secara parsial dan simultan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kontribusi peserta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,032 atau 32% dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel hasil investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah dengan nilai koefisien sebesar -0,029 atau -29% dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel kontribusi peserta dan hasil investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Dengan nilai uji F-hitung sebesar 83,237 sedangkan F-tabel sebesar 3,47 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Kontribusi Peserta, Hasil Investasi, *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR GRAFIK.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORI	9
2.1 Pengertian Asuransi	9
2.2 Pengertian Asuransi Syariah	10
2.3 Pengertian Asuransi Jiwa dan Asuransi Jiwa Syariah ..	13
2.4 Dasar Hukum Asuransi Syariah	14
2.5 Pendapat Para Ulama	14
2.6 Perbedaan Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional	15
2.7 Prinsip Dasar Dalam Asuransi Syariah	18
2.8 Akad Yang Digunakan Dalam Asuransi Syariah.....	22
2.9 Kontribusi Peserta (Premi).....	24

2.10	Investasi	29
2.10.1	Definisi Investasi	29
2.10.2	Definisi Hasil Investasi	29
2.10.3	Landasan Syar'i Investasi.....	30
2.10.4	Definisi Investasi	31
2.10.5	Pengelolaan Investasi Pada Asuransi Syariah ...	32
2.11	Underwriting	32
2.11.1	Definisi Investasi.....	33
2.12	Penelitian Terhadap	35
2.13	Hubungan Antar Variabel	39
2.13.1	Hubungan Kontribusi Peserta Terhadap Surplus Underwriting	39
2.13.2	Hubungan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting	40
2.13.3	Hubungan Kontribusi Peserta Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting	41
2.14	Hipotesis Penelitian.....	42
2.15	Kerangka Pemikiran	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 44

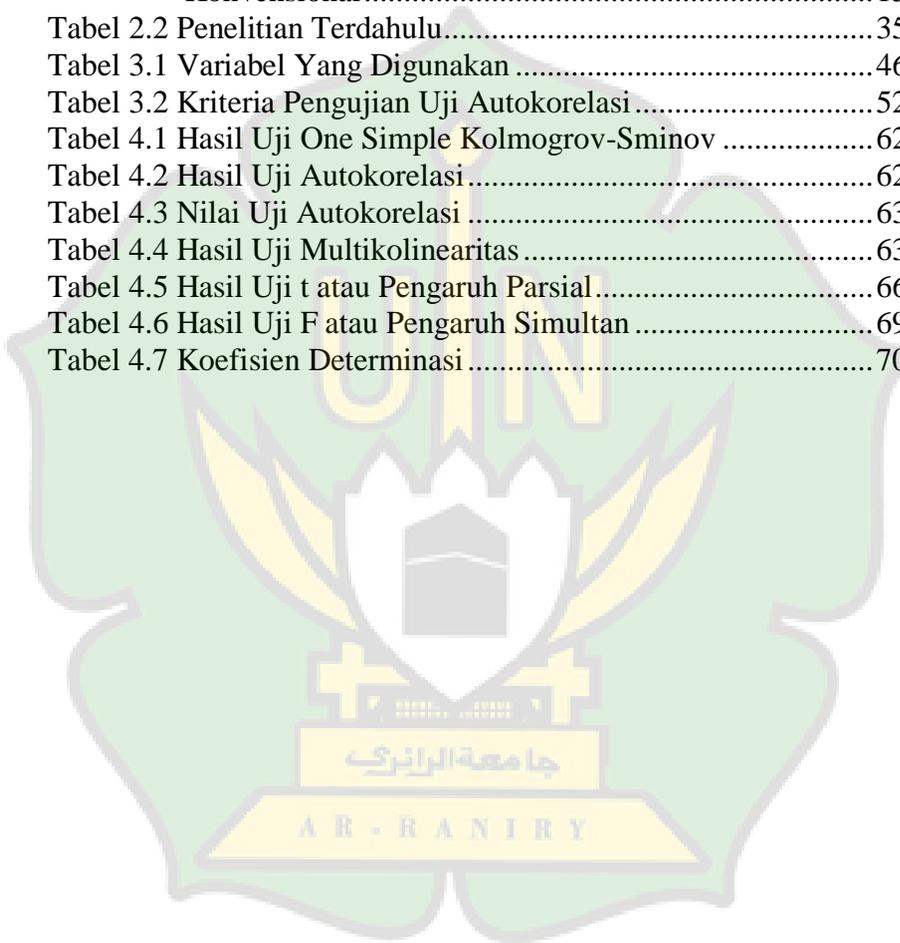
3.1	Jenis Penelitian.....	44
3.2	Sampel Penelitian.....	44
3.3	Jenis Data	44
3.4	Operasional Variabel.....	45
3.5	Sumber Data.....	47
3.6	Teknik Analisis Data.....	48
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	49
3.6.1.1	Uji Asumsi Klasik	50
3.6.1.2	Uji Autokorelasi	51
3.6.1.3	Uji Multikolinearitas.....	52
3.6.1.4	Uji Heteroskedastisitas	53
3.7	Uji Hipotesis	54
3.7.1	Uji T (Parsial)	54
3.7.2	Uji F (Simultan).....	56
3.7.3	Analisis Determinasi (R^2).....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Uji Asumsi Klasik	60
4.1.1 Uji Normalitas	60
4.1.2 Uji Autokorelasi	62
4.1.3 Uji Multikolinearitas.....	63
4.1.4 Uji Heteroskedastisitas	64
4.2 Hasil Penelitian	65
4.2.1 Uji T Atau Pengaruh Parsial.....	66
4.2.2 Uji F Atau Pengaruh Simultan	68
4.2.3 Koefisien Determinasi.....	70
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.3.1 Pengaruh Kontribusi Peserta Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru'	71
4.3.2 Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru'	72
4.3.3 Pengaruh Kontribusi Peserta Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus	73
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83
BIODATA.....	88



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Asuransi Syariah An Asuransi Konvensional.....	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Variabel Yang Digunakan	46
Tabel 3.2 Kriteria Pengujian Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.1 Hasil Uji One Simple Kolmogrov-Sminov	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.3 Nilai Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.5 Hasil Uji t atau Pengaruh Parsial.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji F atau Pengaruh Simultan	69
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	70



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Aliran Dana Surplus Underwriting Dana Tabarru' Asuransi Syariah	35
Gambar 2.2 Model Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	41
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	65



DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.1 Pertumbuhan Asuransi Syariah Untuk Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi.....	3
Grafik 1.2 Perkembangan Surplus Underwriting Asuransi Jiwa Syariah	4



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Laporan Keuangan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia	83
Lampiran 2: Uji Normalitas.....	84
Lampiran 3: Hasil Uji One Simple Kolmogrov-Smirnov	84
Lampiran 4: Hasil Uji Autokorelasi	85
Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas	85
Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Lampiran 7: Hasil Uji t atau Pengaruh Parsial	86
Lampiran 8: Uji f atau Pengaruh Simultan.....	87
Lampiran 9: Koefisien Determinasi	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan perbankan berbasis syariah, lembaga keuangan non bank berbasis syariah juga berkembang salah satunya asuransi syariah. Asuransi syariah lebih bernuansa sosial, dari pada bernuansa ekonomi atau *profit oriented* (mengutamakan keuntungan). Hal ini dikarenakan prinsip tolong menolong yang menjadi dasar utama dalam asuransi syariah. Perbedaan dengan konvensional yaitu dalam tata cara dan operasionalnya, asuransi syariah menggunakan landasan al-quran dan as-sunnah. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan asuransi syariah harus menghindari unsur gharar, maisir, dan riba (Al Torik, 2015).

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) NO.21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan untuk perusahaan/pengelola. Dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) 108 disebutkan bahwa asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan (men-*tabarru'*-kan) sebagian atau seluruh kontribusinya yang

digunakan untuk membayar klaim atas resiko tertentu sebab akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh peserta (Sulma, 2016).

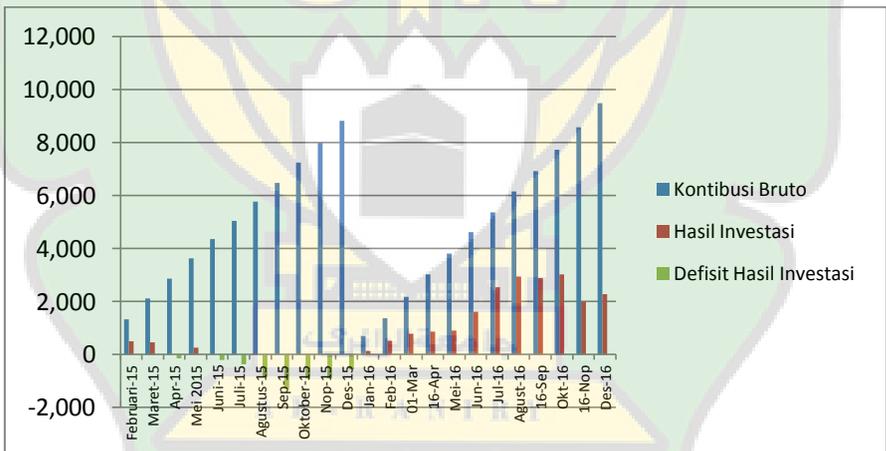
Seperti halnya perusahaan asuransi konvensional, perusahaan asuransi syariah juga mengenal istilah “premi” atau sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada pengelola. Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan. Dana *tabarru'* yang diterima oleh perusahaan asuransi syariah tidak diakui sebagai pendapatan, hal ini mengacu pada Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa pengelola asuransi syariah tidak berhak menggunakan dana *tabarru'* untuk keperluannya, akan tetapi hanya sebagai wakil peserta dalam mengelola dana tersebut. Akan tetapi sebagian dana *tabarru'* boleh diinvestasikan berdasarkan prinsip syariah sehingga hasil keseluruhan investasi menjadi penambahan dana *tabarru'* (PSAK Nomor 108 Tahun 2010, h. 108).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK 05/ 2015, *surplus underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi dan kenaikan cadangan teknis dalam suatu periode tertentu.

Dalam *surplus/defisit underwriting* ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu total kontribusi peserta, beban underwriting, dan hasil investasi. Kontribusi peserta merupakan

pendapatan yang diterima oleh perusahaan untuk dikelola setelah di potong ujah/fee. Sedangkan beban underwriting yaitu beban perusahaan yang berupa klaim atau ganti rugi kepada peserta asuransi, komisi kepada agen, broker atau perusahaan lain. Sedangkan hasil investasi yaitu hasil dana yang di dapatkan dari pada dana yang telah di investasikan dan kemudian dialokasikan untuk dua hal: yaitu kepada peserta, pengelola asuransi, dan untuk cadangan dana *tabarru'* (Fadlullah, 2014).

Grafik 1.1
Pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah Untuk Kontibusi Peserta dan Hasil Investasi Periode Februari 2015- Desember 2016 (Rp Miliar)



Grafik telah di olah kembali

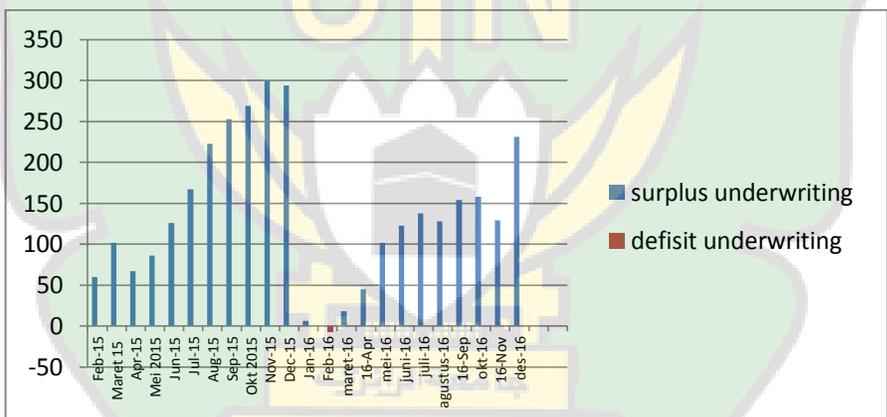
Sumber : Statistik Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah Indonesia

Dari data diatas disimpulkan bahwa pada bulan Februari hingga Desember 2015 adanya peningkatan pada indikator kontribusi bruto, akan tetapi pada indikator hasil investasi terjadi ketidakstabilan antara bulan April hingga Desember 2015 yaitu

terjadi defisit hasil investasi. Pada bulan Januari hingga Desember 2016 terjadi peningkatan dari setiap indikator yaitu kontribusi *bruto* dan hasil investasi dengan kata lain peningkatan tersebut stabil dan terus terjadi peningkatan, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu bulan Februari hingga Desember 2015.

Untuk perkembangan *surplus underwriting* asuransi jiwa Syariah tahun 2015 hingga 2016 di Indonesia bisa kita lihat pada grafik 1.2 di bawah ini :

Grafik 1.2
Perkembangan Surplus Underwriting Asuransi Jiwa Syariah
Pada Bulan Februari 2015- Desember 2016 (Rp Miliar)



Grafik telah di olah kembali

Sumber : (OJK) Statistik Industri Keuangan Non- Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa adanya sedikit peningkatan *surplus underwriting* pada bulan Maret dibandingkan dengan bulan Februari, Maret dan Mei 2015 akan tetapi *surplus underwriting* terus terjadi peningkatan pada bulan berikutnya yaitu pada bulan Juni hingga Desember 2015, pada

bulan Januari hingga Desember 2016 terjadi ketidakstabilan *surplus underwriting* dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015.

Jika kita lihat pada grafik 1.1 yang mana kontribusi bruto dan hasil investasi pada bulan Januari hingga Desember 2016 semakin meningkat dibandingkan pada bulan Februari hingga Desember 2015, akan tetapi mengapa pada grafik 1.2 pada bulan Januari hingga Desember 2016 terjadi penurunan atau ketidakstabilan *surplus underwriting* dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu bulan Februari hingga Desember 2015.

Jadi dalam hal ini penulis tertarik dalam menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan pada kontribusi peserta dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Bedasarkan hal tersebut dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan melakukan penelitian tentang: **PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA DAN HASIL INVESTASI TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA FEBRUARI 2015 – DESEMBER 2016.**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah yang ditentukan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh kontribusi peserta dan hasil investasi secara parsial terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia Februari 2015 - Desember 2016 ?
- b. Bagaimana pengaruh kontribusi peserta dan hasil investasi secara simultan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia Februari 2015 - Desember 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh kontribusi peserta dan hasil investasi secara parsial terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia Februari 2015- Desember 2016.
- b. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh kontribusi peserta dan hasil investasi secara simultan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia Februari 2015- Desember 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan *surplus underwriting*. Serta diharapkan bisa memperkaya ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan asuransi syariah dan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang.

b. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya bisnis asuransi syariah di Indonesia khususnya pada asuransi jiwa syariah, serta yang terkait dalam pendapatan kontribusi peserta dan investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

c. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya yang berkaitan dengan kontribusi peserta dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan menjelaskan pembahasan dalam pembuatan skripsi, penulis merangkumnya dalam 5 bab. Adapun sistematika pembuatan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN,

BAB I berisi mengenai, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI,

BAB II berisi mengenai landasan teori yang berkaitan dengan topik pembahasan, hubungan antar variabel, literatur review, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN,

BAB III merangkup tentang jenis penelitian, jenis data yang digunakan, operasional variabel, populasi, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN,

BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan mengenai teori yang telah di jelaskan. جامعة الرازي

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN,

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran penulis mengenai skripsi yang telah dilakukan.

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Pengertian Asuransi

Kata asuransi dalam bahasa Indonesia telah diadopsi kedalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dengan kata lain yaitu pertanggunggaan. Pengertian asuransi, akan lebih jelas bila dihubungkan dengan pengertian asuransi menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2014 tentang perasuransian yang mana asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- 1) Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- 2) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Dalam asuransi konvensional selama ini dikenal dengan konsep pemindahan resiko (*transfer of risk*) dari peserta kepada peserta lain. Resiko dalam asuransi konvensional dibagi menjadi

tiga yaitu resiko murni, spekulatif dan induvidu. Dengan kata lain bahwa besaran premi yang harus dibayar oleh seorang pemegang asuransi di lihat dari besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh perusahaan (Kasmir, 2014 : 264).

Jika terjadi penggantian kerugian (klaim) maka perusahaan harus menghitung jumlah yang harus ditanggung yang kemudian memintakan premi kepada pihak tertanggung. Hal demikian masih dapat juga diakui bahwa ada kemungkinan dalam praktik ini perhitungannya meleset dalam arti masih ada bahaya besar bagi perusahaan bila menanggung sendiri. Disamping itu perusahaan dapat berupaya agar risiko itu tertanggung pula oleh pihak lain atau menggunakan dana *tabarru'* dalam istilah asuransi syariah. Hal inilah yang disebut reasuransi.

2.2 Pengertian Asuransi Syariah

Pengertian asuransi syariah menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2014 tentang perasuransian yaitu asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian diantara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara:

- 1) Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau

pemegang polis karena terjadi suatu peristiwa yang tidak pasti.

- 2) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 menguraikan bahwa asuransi syariah (*Ta'min, Takaful, atau Tadhamun*) adalah usaha saling tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Ketiga kata tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Takaful

Takaful menggunakan prinsip saling melindungi dalam keadaan kesusahan. Asuransi syariah akan berperan sebagai pelindung bagi peserta yang lain yang mengalami gangguan keselamatan berupa musibah yang dideritanya (Mawardi,2008).

Takaful dalam pengertian fiqh muamalah adalah saling memikul risiko diantara sesama muslim hingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko lainnya. Saling pikul risiko dimaksud, dilakukan atas dasar saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan carasetiap orang

mengeluarkan dana kebijakan yang ditujukan untuk menanggung risiko tersebut.

b. *At-Ta'min*

Menurut Huda dan Heykal (2013:151) *at-ta'min* berasal dari kata *amana* yang mempunyai makna memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Seseorang yang *men-ta'min-kan* sesuatu berarti orang itu membayar atau menyerahkan sejumlah uang secara mencicil dengan maksud, ia atau ahli warisnya akan mendapat sejumlah uang sebagaimana perjanjian yang telah disepakati atau orang itu mendapatkan ganti rugi atas hartanya yang hilang. Singkat kata seseorang mempertanggungkan (*men-ta'min-kan*) hidup, rumah atau kendaraan yang dimilikinya (Sula, 2004:28).

c. *At-Tadhamun*

At-Tadhamun berasal dari kata *dhamana* yang berarti saling menanggung. Saling menanggung menurut Ali (2008:4) dilakukan oleh seseorang yang menanggung untuk memberikan sesuatu kepada orang lain yang ditanggung berupa pengganti (sejumlah barang atau uang) karena adanya musibah yang menimpa tertanggung.

Dari pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa asuransi syariah adalah sesuatu yang dilaksanakan dalam rangka saling tolong-menolong antara sesama untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin

terjadi, disamping itu juga mendapatkan keuntungan bersama melalui investasi.

2.3 Pengertian Asuransi Jiwa dan Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam penanggulangan risiko yang terkait dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang diasuransikan. Asuransi jiwa merupakan suatu bentuk kerja sama antara orang-orang yang ingin mengurangi risiko yang diakibatkan oleh risiko kematian, risiko hari tua, dan risiko kecelakaan. (Soemitra, 2009: 269)

Asuransi jiwa syariah menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2014 tentang perasuransian yaitu usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Adapun fatwa DSN NO.21/DSN/MUI/X/2001 tentang asuransi jiwa syariah adalah jenis asuransi syariah yang khusus mengelola risiko berkaitan dengan hidup atau meninggalnya seseorang. Termasuk dan tidak terbatas pada pemberian santunan apabila ada peserta yang mengalami musibah serta perencanaan keuangan peserta pada masa mendatang.

2.4 Dasar Hukum Asuransi Syariah

Landasan dasar hukum asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan praktik asuransi syariah. Ayat al-Qur'an tidak menyebutkan secara jelas ayat yang menjelaskan tentang praktik asuransi seperti yang ada pada saat ini. Hal ini terindikasi dengan tidak munculnya istilah at-ta'min secara nyata dalam al-Qur'an. Walaupun begitu al-Qur'an masih mengakomodir ayat-ayat yang mempunyai muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi, seperti nilai dasar tolong menolong, kerja sama, atau semangat untuk melakukan proteksi terhadap peristiwa kerugian (risiko) dimasa mendatang (Ali, 2004:127).

Salah satu ayat Al-Quran yang menjadi dasar dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*. (Q.S An-Nisaa' [4] : 9)

2.5 Pendapat Para Ulama

Para ulama Indonesia dalam hal ini menerima asuransi berdasarkan hasil fatwa DSN MUI No.:21/DSN-MUI/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah. Dalam fatwa ini

ditetapkan bahwa asuransi syariah (*ta'min, takaful, tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/ atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

2.6 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada asuransi syariah jika dibandingkan dengan asuransi konvensional dapat dilihat pada tabel dibawah ini. (Modul Pelatihan Asuransi Syariah Tingkat Dasar, 2016) :

Tabel 2.1
Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

No.	Prinsip	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1.	Konsep	Asuransi syariah mempunyai konsep Risk Sharing yang mana sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin dan saling bekerjasama yang masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i> untuk	Adapun konsep asuransi konvensional risk transfer yaitu perjanjian dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung dengan menerima kontribusi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung

		asuransikerugian , sedangkan untuk asuransi jiwa Syariah dana <i>tabarru'</i> dan dana tabungan.	
2.	Akad	Asuransi syariah memakai akad <i>tabarru'</i> (hibah) dan akad tijarah (mudharabah, wakalah bil ujah, mudharabah-musyarakah)	Adapun asuransi konvensional memakai akad jual beli (akad mu'awadhah)
3.	Sumber	Asuransi syariah berpegangan pada Firman Allah SWT, Hadist, dan Ijma Ulama.	Adapun asuransi konvensional bersumber dari pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami dan berbagai contoh lainnya.
4.	Kepemilikan dana	Asuransi syariah mengelola dana dari peserta yang mana sebagian menjadi milik peserta sebagian lagi untuk perusahaan sebagai pemegang	Adapun asuransi konvensional dana premi seluruhnya menjadi milik perusahaan sehingga perusahaan bebas menggunakan dan menginvestasikannya.

		amanah dalam mengelola dana tersebut, dan semata-mata dana tersebut bukan milik perusahaan melainkan milik peserta dan perusahaan hanya sebagai pengelola dana tersebut.	
5.	Sumber pembayaran klaim	Asuransi syariah pada pembayaran klaim diambil dari pada rekening <i>tabarru'</i> yang merupakan dana milik peserta.	Adapun asuransi konvensional diambil dari rekening perusahaan sebagai konsekuensi penanggung terhadap tertanggung.
6.	Investasi	Asuransi syariah melakukan investasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah islam. Bebas dari riba dan	Adapun asuransi konvensional bebas melakukan investasi dalam batas-batas ketentuan perundang-undangan dan tidak terbatas pada halal dan haramnya investasi yang digunakan.

		berbagai tempat investasi yang terlarang.	
7.	Keuntungan/profit	Asuransi syariah membagi keuntungan dengan cara bagi hasil atau dalam bentuk hadiah.	Adapun asuransi konvensional menjadi milik perusahaan sepenuhnya.
8.	Pengawasan	Asuransi syariah adanya pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah untuk menjamin jalannya bisnis sesuai dengan Syariah islam.	Adapun asuransi konvensional tidak adanya pengawasan yang khusus.

2.7 Prinsip Dasar Dalam Asuransi Syariah

Prinsip dasar asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu dengan lainnya dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebijakan disebut *tabarru'*. Jadi sistem ini tidak menggunakan pengalihan risiko (*risk transfer*) dimana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (*risk sharing*) dimana para peserta saling menanggung (Soemitra,2009:245).

Prinsip dasar lainnya yang ada pada asuransi syariah yaitu adanya 2 rekening tabungan yang mana kontribusi peserta asuransi

akan disimpan didalam rekening dana *tabarru'* yaitu untuk membayar klaim atas terjadinya suatu peristiwa yangimpa nasabah peserta asuransi. Adapun sebagian dari premi yang di bebankan kepada peserta asuransi akan disimpan pada rekening dana tijarah yang mana dana ini digunakan untuk tujuan mencari keuntungan melalui sistem bagi hasil antara perusahaan dengan nasabah.

Selain itu asuransi syariah harus bebas dari unsur-unsur yang dilarang/diharamkan oleh hukum Islam misalnya ketidakpastian (gharar), perjudian (maisir), bunga (riba), penganiayaan (zhulm) dan objek yang haram. Asuransi harus dibangun dengan fondasi yang kokoh. Dalam hal ini prinsip dasar asuransi syariah ada sepuluh macam, yaitu: tauhid, keadilan, tolong-menolong, kerja sama, amanah, kerelaan, kebenaran, larangan riba, larangan judi, dan larangan maisir (Ali, 2004). Berikut adalah beberapa prinsip dasar dalam asuransi syariah :

A. Tauhid

Prinsip tauhid (*unity*) adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariah islam. Setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.

B. Keadilan

Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara nasabah dan perusahaan asuransi. Contohnya seperti nasabah mewajibkan membayar uang santunan (premi) dan mempunyai hak untuk mendapatkan sejumlah dana santunan jika terjadi peristiwa kerugian. Serta perusahaan berfungsi sebagai lembaga pengelola dana dan mempunyai kewajiban untuk membayar dana santunan kepada nasabah jika terjadi peristiwa kerugian.

C. Tolong menolong (*ta'awun*)

Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapatkan musibah atau kerugian.

D. Kerja sama

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari yang lain. Sebagai apresiasi dari posisi dirinya sebagai makhluk sosial, nilai kerja sama adalah suatu norma yang tidak dapat ditawar lagi. Kerja sama dalam bisnis asuransi dapat berwujud dalam bentuk akad yang dijadikan acuan anatar kedua belah pihak yang terlibat, yaitu antar anggota (nasabah) dan perusahaan asuransi. Dalam operasionalnya, akad yang dipakai dalam bisnis asuransi dapat memakai konsep

mudharabah dan musyarakah, kedua konsep ini dalam kajian ekonomika Islami dan mempunyai nilai historis dalam perkembangan keilmuan ini.

E. Amanah

Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas (pertanggungjawaban) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi harus mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam bermuamalah dan melalui auditor publik. Prinsip amanah harus berlaku pada diri nasabah asuransi. Seseorang yang menjadi nasabah asuransi berkewajiban menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan pembayaran dan iuran (premi) dan tidak memanipulasi kerugian (peril) yang menimpa dirinya.

F. Kerelaan

Kedua belah pihak haruslah bersikap saling rela dan ridha dalam setiap melakukan akad (transaksi), dan tidak ada paksaan antara pihak-pihak yang terkait oleh perjanjian akad. Sehingga kedua belah pihak bertransaksi atas dasar kerelaan bukan paksaan. Dalam bisnis asuransi, kerelaan dapat diterapkan pada setiap anggota (nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan ke perusahaan asuransi yang difungsikan untuk dana sosial (*tabarru'*).

G. Larangan riba

Riba secara bahasa bermakna ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistic riba berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan untuk istilah teknis riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.

H. Larangan maisir

Syafi'I Antonio mengatakan bahwa unsur maisir judi artinya adanya salah satu pihak yang untung namun di pihak lain justru mengalami kerugian. Hal ini tampak jelas apabila pemegang polis dengan sebab-sebab tertentu membatalkan kontraknya sebelum masa periode pengembalian (reversing period), biasanya tahun ketiga maka yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang telah dibayarkan kecuali sebagian kecil saja. Juga adanya unsur keuntungan yang dipengaruhi oleh pengalaman underwriting, dimana untung rugi terjadi sebagai hasil dari ketetapan.

I. Larangan gharar (ketidakpastian)

M. Anwar Ibrahim mengatakan bahwa ahli fiqh hampir dikatakan sepakat mengenai definisi gharar, yaitu untung-untungan yang sama kuat antara ada dan tidak ada, atau sesuatu yang mungkin terwujud dan tidak mungkin terwujud. Seperti jual beli burung yang masih terbang bebas di udara (Ibrahim, 2001).

2.8 Akad Yang Digunakan Dalam Asuransi Syariah

Secara umum akad yang digunakan pada asuransi syariah merupakan akad *tabarru'* dan *tijarah*. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Akad *tabarru'* yaitu peserta menghibahkan dana untuk tujuan saling tolong menolong dan saling melindungi yang digunakan pada saat peserta lainnya terkena musibah. Akad ini bersifat non komersial, perusahaan hanya sebagai pengelola dana hibah.
- b. Akad *tijarah* perusahaan asuransi syariah hanya bertindak sebagai *mudharib* yang hanya mengelola dana tersebut sementara peserta bertindak sebagai *shahibul mal*. Ada beberapa akad yang dipakai asuransi syariah dalam akad *tijarah* yaitu :
 1. *Wakalah bil ujah* (fatwa DSN No.52/DSN-MUI/III/2006) adalah peserta menunjuk satu pihak sebagai wakilnya dalam melakukan sesuatu kegiatan dan memberinya upah. Maksud dari akad ini dalam asuransi syariah adalah memberikan kuasa kepada pengelola sebagai wakil peserta untuk melakukan pengelolaan dana *tabarru'* dan/atau dana investasi peserta sesuai dengan kuasa atau wewenang yang diberikan dengan menerima imbalan berupa *ujrah* (fee).
 2. *Mudharabah* (Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001) adalah kontrak investasi antara pemilik modal

dengan pengelola. Maksud dari akad ini dalam asuransi syariah adalah memberikan kuasa kepada pengelola untuk melakukan pengelolaan investasi dana *tabarru'* atau dana investasi peserta sesuai dengan kuasa atau wewenang yang diberikan dengan menerima imbalan berupa bagi hasil yang besarnya ditentukan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3. *Mudharabah-musyarakah* (fatwa DSN-MUI No.50 dan 51) adalah kontrak kedua pihak (peserta dan pengelola) sama-sama menjadi pemilik modal dan pengelola. Maksud dari akad ini dalam asuransi syariah adalah memberikan kuasa kepada pengelola untuk melakukan pengelolaan investasi dana *tabarru'* atau dana investasi peserta yang digabungkan dengan kekayaan perusahaan, sesuai dengan kuasa atau wewenang yang diberikan dengan menerima imbalan berupa bagi hasil yang besarnya ditentukan berdasarkan komposisi dana yang dikelola dan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2.9 Kontribusi Peserta (Premi)

Istilah premi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (1) hadiah uang dan sebagainya yang diberikan sebagai perangsang untuk meningkatkan prestasi kerja; (2) hadiah (dalam

undian, perlombaan, pembelian); (3) jumlah uang yang harus dibayarkan pada waktu tertentu kepada asuransi sosial. Didalam wikipedia menjelaskan bahwa premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi.

Menurut Sula (2004: 246) kontribusi/premi adalah suatu bentuk kerja sama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasarkan saham (premi) yang ia miliki. Premi asuransi bagi peserta secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi, mendapatkan santunan kebijakan atau dana klaim terhadap suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya klaim, menambah investasi pada masa berikutnya. Sedangkan bagi perusahaan premi berguna untuk menambah investasi pada suatu usaha untuk dikelola. (Soemitra, 2009: 277).

Menurut Soemitra (2009), premi dalam asuransi syariah umumnya dibagi beberapa bagian, yaitu:

1. Premi tabungan, yaitu bagian premi yang merupakan dana tabungan pemegang polis yang dikelola oleh perusahaan dimana pemiliknya akan mendapatkan hak sesuai dengan kesepakatan dari pendapatan hasil investasi bersih. Premi tabungan dan hak bagi hasil investasi akan diberikan kepada peserta bila yang bersangkutan dinyatakan berhenti sebagai peserta.

2. Premi *tabarru'*, yaitu sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk tolong menolong dalam menanggulangi musibah kematian yang akan disantunkan kepada ahli waris bila peserta meninggal dunia sebelum masa asuransi berakhir.
3. Premi biaya, yaitu sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi, termasuk biaya awal, biaya lanjutan, biaya tahun berjalan, dan biaya yang dikeluarkan pada saat polis berakhir.

Pada asuransi jiwa, menurut Soemitra (2009) perhitungan jumlah premi yang akan mengaruhi dana klaim tergantung pada beberapa faktor, antara lain :

1. Jenis produk asuransi yang ditawarkan, besar kecilnya premi tergantung dari karakteristik produk yang diinginkan oleh peserta.
2. Lamanya masa asuransi, jika peserta menginginkan santunan kebijakan yang besar dalam waktu yang singkat, tentu jumlah premi yang dibayarkan juga harus besar.
3. Usia peserta, semakin tua usia peserta semakin besar pula premi *tabarru'* yang harus dibayarkan dibandingkan dengan peserta yang lebih muda usianya.

4. Kesehatan peserta, jika peserta memiliki masalah kesehatan setelah pemeriksaan, maka peserta harus membayar premi *tabarru'* yang lebih besar, sehingga jika peserta ingin tabungannya besar maka ia harus membayar premi yang lebih besar dari pada peserta lain yang kesehatannya tidak bermasalah.
5. Jumlah peserta, tentu produk asuransi perorangan dengan produk asuransi kumpulan akan berbeda besaran premi yang harus dibayarkan.

Mekanisme pengelolaan dana peserta asuransi (premi) dapat dibagi pada 2 bagian, yaitu ditinjau dari ada atau tidaknya unsur tabungan dan ditinjau dari aliran dana dalam asuransi syariah (soemitra,2009: 279).

- a. Sistem yang menggunakan unsur tabungan

Setiap peserta wajib membayar sejumlah premi secara teratur kepada perusahaan. Besarnya premi yang dibayarkan tergantung kepada kemampuan peserta. Akan tetapi, perusahaan menetapkan jumlah premi yang dapat dibayarkan.

Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta akan dipisahkan oleh perusahaan asuransi dalam 2 rekening yang berbeda, yaitu :

1. Rekening tabungan, yaitu kumpulam dana yang merupakan milik peserta, yang dibayar bila : perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri, peserta meninggal dunia.

2. Rekening *tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebijakan untuk tujuan saing tolong menolong dan saling membantu, yang dibayar bila: peserta meninggal dunia, perjanjian telah berakhir (jika ada *surplus underwriting*).

Kumpulan dana ini akan diinvestasikan sesuai dengan syariah islam. Tiap keuntungan dari hasil investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) dan setelah dikeluarkan zakatnya, akan dibagi menurut kesepakatan.

- b. Sistem yang tidak mengandung unsur tabungan

Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta, akan dimasukkan dalam rekening *tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebijakan untuk tujuan saling tolong menolong, dan dibayar bila: peserta meninggal dunia, perjanjian telah berakhir (jika ada *surplus underwriting*).

- c. Ditinjau dari aliran dana pada asuransi syariah

Pada asuransi syariah semua premi yang masuk merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan *fee* perusahaan atas jasa pengelolaan dana premi. Dalam pengelolaan dana investasi, baik dana *tabarru'* maupun saving dapat digunakan akad wakalah bil ujah, akad mudharabah, atau akad mudharabah musyarakah. Ketika terjadi klaim, perusahaan tidak mengeluarkan dana apapun dari kas perusahaan karena

penggantian klaim diambil dari dana tabungan peserta (*tabarru'*).

2.10 Investasi

2.10.1 Definisi Investasi

Investasi keuangan merupakan penanaman dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkatkan nilainya dimasa akan mendatang (Soemitra Andri,2009:282).

Menurut Soemitra (2009:283) kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan menurut syariah pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta (investor) terhadap pemilik usaha (emiten) untuk memperdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatan usahanya dimana pemilik harta (investor) berharap untuk memperoleh manfaat tertentu. Investasi keuangan menurut syariah harus dapat berkaitan secara langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena atas dasar manfaat tersebut dapat dilakukan bagi hasil. Dana yang berhasil dihimpun oleh perusahaan dari peserta selanjutnya akan diinvestasikan sesuai dengan karakteristik jenis dananya. Hal ini sesuai dengan fungsi perusahaan asuransi syariah, selain sebagai pengelola risiko, administrator data peserta, perusahaan asuransi juga berfungsi sebagai pengelola dana (fund manager) peserta.

2.10.2 Definisi Hasil Investasi

Hasil investasi adalah hasil kegiatan perusahaan asuransi sehingga terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagikan kepada

para peserta asuransi. Apabila ditambahkan terhadap dana perusahaan maka jumlahnya akan sangat besar jika dibiarkan tidak terpakai tanpa diinvestasikan. Hal ini merupakan tanggung jawab bagian keuangan untuk mengelolanya dalam sektor investasi. Karena sebagian besar dana tersebut diinvestasikan bertujuan untuk cadangan membayar klaim yang akan datang maka tujuan investasi perusahaan asuransi tersebut harus aman (Amrin, 2006:200)

Menurut Arif Fadlullah (2014) dalam penelitiannya, hasil investasi adalah sejumlah dana yang terkumpul dari investasi syariah dimana terdapat keuntungan, dan keuntungan tersebut dibagi pada pemilik dana dan pengelola dana.

2.10.3 Landasan Syar'i Investasi

Sebagaimana semua kegiatan manusia, landasan seseorang menginvestasikan dananya haruslah sebagai ibadah untuk mencari keridhaan Allah. Kesadaran seorang muslim bahwa kehidupan didunia ini merupakan bekal bagi kehidupan selanjutnya, akan memagarinya dari tindakan-tindakan yang akan merugikan tujuan jangka panjangnya. Etika bisnis bagi yang bersangkutan bukan sekedar norma sosial belaka, melainkan suatu standar perilaku yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Salah satu ayat Al-Quran yang menjadi landasan dalam investasi syariah adalah sebagai berikut :

..وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا..

Artinya: “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..”(Q.S Al-Baqarah[2]:275)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya:“Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan” (Q.S Yusuf [12]:48)

2.10.4 Prinsip Dasar Investasi Syariah

Prinsip dasar investasi asuransi syariah adalah bahwa perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dana yang terkumpul dari peserta di investasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi umat islam berarti menanamkan sejumlah dana pada sektor tertentu yang pada periode tertentu akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Keuntungan dalam pandangan islam memiliki aspek (Sula,2004:362) :

1. Aspek material atau finansial: artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
2. Aspek kehalalan: artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang syubhat dan haram.
3. Aspek sosial dan lingkungan: artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar.

4. Aspek pengharapan kepada ridha Allah: artinya suatu bentuk investasi tertentu itu dipilih adalah dalam rangka mengarap ridha Allah.

2.10.5 Pengelolaan Investasi Pada Asuransi Syariah

Menurut Ya'qub (2001) mengatakan bahwa salah satu bentuk pengelolaan dana asuransi yang paling dominan adalah menginvestasikan dana yang terkumpul dari premi. Pihak asuransi dapat menginvestasikan dana tersebut dalam bentuk investasi apa saja selama investasi itu tidak mengandung salah satu dari unsur yang disebutkan diatas tadi. Upaya untuk mengabaikan prinsip ini, akan mengakibatkan investasi tersebut diharamkan menurut syariat islam.

Oleh karena itu, agar sebuah bisnis sukses dan dapat menghasilkan untung, hendaknya bisnis itu didasarkan atas keputusan yang sehat, bijaksana dan hati-hati. Menurut Al-Qur'an, bisnis yang menguntungkan adalah sebuah bisnis yang keuntungannya bukan hanya terbatas untuk kehidupan didunia ini. Namun, keuntungan itu juga bisa dinikmati diakhirat kelak dengan keuntungan yang berlipat ganda. Al-Qur'an berkali-kali mengatakan bahwa kenikmatan dunia ini jika dibandingkan dengan kenikmatan yang ada di alam akhirat tidaklah ada artinya sama sekali seperti tertera pada Firman Allah Swt :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى...

Artinya : “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa..”(Q.S. Al- Ma’idah [5]:2)

2.11 Underwriting

Underwriting adalah proses penafsiran jangka hidup seorang calon peserta yang dikaitkan dengan besarnya risiko untuk menentukan besarnya premi. Dengan kata lain, merupakan seleksi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa untuk menentukan tingkat risiko yang akan diterima dan menentukan besarnya biaya premi yang akan dibayar (Soemitra, 2009: 273).

Tugas itu merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi, sebab maksud *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi resiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Pertanggungjawaban yang utama dari *underwriting* dalam seleksi resiko tersebut adalah memastikan tidak ada resiko yang bisa menyebabkan kesulitan besar bagi perusahaan dibelakang hari (Hasan, 2004).

2.11.1 Surplus Underwriting

Menurut Ahmad Ifham (2010), menjelaskan bahwa *surplus/defisit underwriting* adalah selisih antara dana *tabarru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi premi *risk sharing* yang mampu dikumpulkan didana *tabarru'*. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK 05/ 2015, *surplus underwriting* adalah

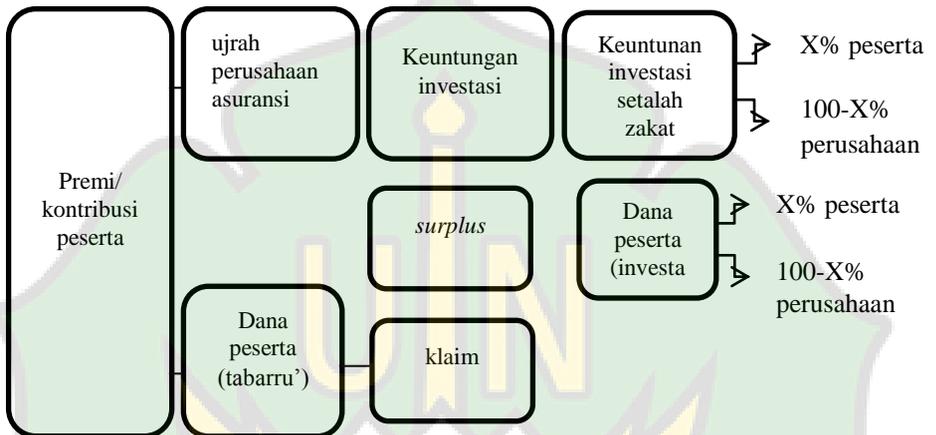
selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi dan kenaikan cadangan teknis dalam suatu periode tertentu.

Apabila hal ini terjadi, berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI No.53/DSN-MUI/III/2006 jika terdapat *surplus underwriting* atas dana *tabarru'*, maka boleh dilakukan beberapa alternatif sebagai berikut: (1) dimasukkan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam rekening *tabarru'*. (2) disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat akturia/manajemen risiko. (3) disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta. Pilihan terhadap salah satu alternative tersebut dengan catatan harus disetujui terlebih dahulu oleh peserta dan ditungkan dalam akad.

Bagi hasil *surplus underwriting* adalah bagi hasil yang diperoleh dari *surplus underwriting*, yang dibagi secara proporsional antara peserta (*shohibul mal*) dan pengelola (*mudharib*) dengan nisbah yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan untuk produk-produk non saving dalam asuransi jiwa, *surplus underwriting* juga merupakan sumber biaya operasional. *Surplus underwriting* diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan, lalu dikurangi biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim. Kemudian *surplus* tersebut dibagi hasil antara

peserta dan perusahaan. Bagian perusahaan inilah yang diambil sebagai biaya operasional sebelum menjadi profit perusahaan.

Gambar 2.1
Skema Aliran Dana *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*
Asuransi Syariah



2.12 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka menentukan fokus penelitian, peneliti telah membandingkan penelitian terdahulu guna menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian terhadap objek yang sama. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh kontribusi peserta, klaim,	Untuk mengetahui	Metode yang dilakukan dalam	Penelitian ini menunjuk

<p>dan hasil investasi terhadap <i>surplus underwriting</i> asuransi umum syariah di indonesia. (Febrinda Eka Damayanti 2016)</p>	<p>pengaruh kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi secara simultan dan parsial terhadap <i>surplus underwriting</i> terhadap <i>surplus underwriting</i> asuransi umum syariah di Indonesia.</p>	<p>pengujian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.</p>	<p>kan bahwa secara simultan variabel kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap <i>surplus underwriting</i> asuransi umum syariah di indonesia. Serta secara parsial variabel kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan, variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan</p>
---	--	---	--

				hasil investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>surplus underwriting</i> .
2.	Pengaruh dana tabungan terhadap tingkat pendapatan pada asuransi syariah Takaful Palembang. (Erwin Ragil Pamungkas, 2017)	Menguji tentang pengaruh dana tabungan terhadap tingkat pendapatan pada asuransi syariah takaful, apakah semakin banyak dana tabungan pada perusahaan asuransi mengakibatkan semakin banyak pendapatan yang di	Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan pengujian asumsi klasik, regresi linier sederhana dan uji hipotesis	Kesimpulan dari penelitian ini diambil berdasarkan pengujian regresi linier sederhana dan uji hipotesis yang mana “tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara dana tabungan terhadap tingkat pendapatan pada asuransi takaful

		dapatkan oleh perusahaan.		Palembang”.
3.	Pengaruh pendapatan premi, dan hasil investasi terhadap cadangan dana <i>tabarru'</i> studi pada PT..Asuransi sinarmas syariah. (Arief Fadlullah 2014)	Untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap cadangan dana <i>tabarru'</i> .	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi berganda	Menunjukkan bahwa variable pendapatan premi dan hasil investasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap cadangan dana <i>tabarru'</i> Sinarmas Syariah.
4.	Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana <i>Tabarru'</i> Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. (Sulma Safinatus	Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan premi, klaim dan hasil investasi terhadap cadangan dana	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dan uji hipotesis	Hasil penelitian dari skripsi ini terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan premi terhadap cadangan dana <i>tabarru'</i> ,

	Shofifah, 2016)	<i>tabarru'</i> pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.		tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan klaim terhadap cadangan dana <i>tabarru'</i> dan terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil investasi terhadap cadangan dana <i>tabarru'</i> .
--	-----------------	--	--	---

2.13 Hubungan Antar Variabel

2.13.1 Hubungan Kontribusi Peserta Terhadap *Surplus underwriting*

Andri soemitra¹¹ (2009:277)¹² menjelaskan bahwa premi/kontribusi peserta secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi dan mendapat santunan pembayaran klaim, sedangkan bagi perusahaan premi berguna untuk menambah investasi dan mendapat keuntungan jika terjadi *surplus* pada dana *tabarru'*.

Kontribusi/premi diambil dari peserta asuransi dan disimpan dalam dua rekening tabungan yaitu rekening tijarah dan rekening *tabarru'*. Pada dana *tabarru'* digunakan untuk membayar klaim peserta asuransi, jika dana lebih dan telah dikurangi dengan jumlah santunan (klaim) yang diberikan kepada peserta, dikurangi dengan biaya-biaya, ditambah dengan hasil investasi yang bernilai positif maka itu disebut *surplus underwriting*. Dalam hal ini, adanya keterkaitan antara kontribusi peserta dengan *surplus underwriting*

Karwati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Metode Alokasi *Surplus underwriting* Dana *Tabarru'* Pada Asuransi Kerugian Syariah Studi Pada Unit Syariah PT. Asuransi Bumiputra Muda 1967. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa kenaikan *surplus* terjadi karena adanya peningkatan kontribusi penutupan langsung dan tidak langsung pada perusahaan. Sehingga ketika kontribusi peserta naik maka *surplus underwriting* juga naik.

2.13.2 Hubungan Hasil Investasi Terhadap *Surplus underwriting*

Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan syariah islam. Keuntungan dari hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) setelah dikeluarkan zakatnya, akan dibagi antara peserta dan perusahaan menurut kesepakatan dalam suatu perbandingan (porsi bagi hasil) tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dengan peserta (Soemitra,2009:281).

Hasil investasi pada dana *tabarru'* digunakan oleh pengelola untuk pembayaran beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) dan pada akhir periode ketika terdapat selisih antara kontribusi dan beban asuransi maka akan diperoleh *surplus underwriting* (Soemitra, 2009:281).

Fadlullah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap cadangan dana *tabarru'* studi pada PT Asuransi Sinarmas Syariah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil investasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap cadangan dana *tabarru'* yang mana artinya semakin tinggi hasil investasi yang di dapatkan maka semakin meningkat pula cadangan dana *tabarru'*.

2.13.3 Hubungan Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus underwriting*

Setiap kontribusi yang diberikan oleh peserta, akan di masukkan dalam rekening *tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan untuk peserta dengan tujuan saling tolong-menolong (Soemitra,2009:281).

Ketika terjadi klaim dari salah seorang peserta asuransi maka perusahaan tidak mengeluarkan dana apa pun dari kas perusahaan karena penggantian klaim diambil dari dana *tabarru'*. Keuntungan dalam pengelolaan dana (investasi) peserta asuransi syariah baik dari dana tabungan maupun dana *tabarru'* setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim, dan premi reasuransi) setelah dikeluarkan zakatnya akan di bagi antara peserta

dan perusahaan menurut kesepakatan berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dan peserta.

Menurut (Soemitra,2009) *surplus underwriting* berasal dari dana *tabarru'*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi dan hasil investasi merupakan bagian dari dana *tabarru'*. Pada penjelasan soemitra diatas *surplus underwriting* berasal dari dana *tabarru'*. Jadi dapat kita lihat bahwa adanya hubungan kontribusi dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

2.14 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan yang ditarik secara rasional dalam sebuah kerangka berfikir yang bersifat koheren dengan pengetahuan-pengetahuan ilmiah sebelumnya. Hipotesis tersebut berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditelaah dalam kegiatan ilmiah (Syahrums & Salim,2012: 41).

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

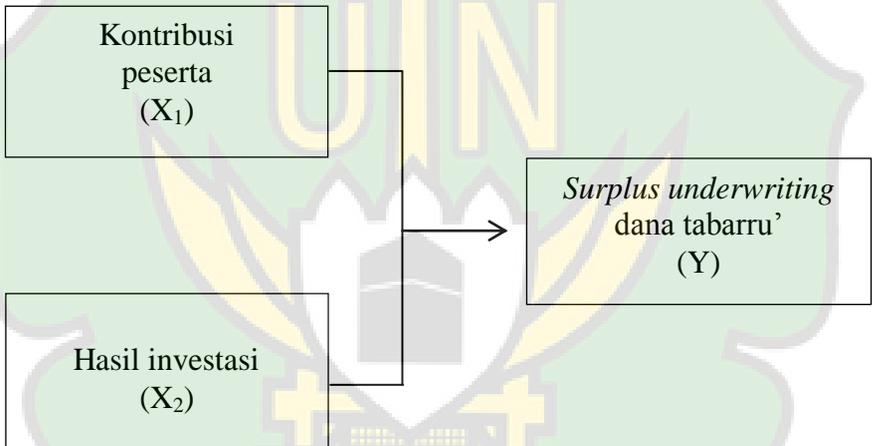
1. Kontribusi peserta dan hasil investasi berpengaruh secara parsial terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Kontribusi peserta dan hasil investasi berpengaruh secara simultan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.15 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian akan membahas mengenai pengaruh kontribusi peserta dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting*

dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah di Indonesia. Metode analisis data untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka digunakan analisis regresi linier berganda, guna untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Secara lebih jelasnya pengaruh dapat dijelaskan pada gambar berikut :

Gambar 2.2
Model Kerangka Pemikiran



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Yaitu menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil (Suharsini, 2006:12).

Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Hamdi,2014). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen berupa kontribusi peserta (X_1) dan hasil investasi (X_2). Variabel dependen berupa *surplus underwriting* dana *tabarru'* (Y).

3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2009:116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada Statistik Industri Keuangan Non Bank Syariah Indonesia (IKNB) periode Februari 2015- Desember 2016.

3.3 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dari pihak lain (Kuncoro, 2009:148). Data dalam penelitian ini berupa data

Statistik Industri Keuangan Non Bank Syariah Indonesia (IKNB) periode Februari 2015- Desember 2016.

3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Variabel adalah sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Syahrudin dan Salim, 2012:103).

Dapat diambil kesimpulan bahwa operasional variabel adalah batasan-batasan pada variabel yang akan diteliti untuk bisa diukur dengan tepat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian dengan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel independen (X)

Variable independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2014). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain: Kontribusi peserta (X_1) dan hasil investasi (X_2).

2. Variabel dependen (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel Independen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

surplus underwriting dana *tabarru'* (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1
Variabel Yang Digunakan

Variabel	Notasi	Deskripsi
<i>Surplus underwriting</i> dana <i>tabarru'</i>	Y	Sejumlah dana yang nilainya dianggap menjadi keuntungan setelah dikurangi dengan jumlah santunan yang diberikan kepada peserta, dikurangi dengan biaya-biaya, ditambah dengan hasil investasi yang bernilai positif. Variabel ini merupakan variabel dependen atau tidak bebas. Data yang digunakan diambil dari laporan <i>surplus underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> asuransi jiwa syariah Februari 2015 hingga Desember 2016. Bersumber dari Statistik Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah Indonesia.
Kontribusi peserta	X_1	Suatu dana iuran dari pihak peserta untuk perusahaan yang mana dana tersebut akan digunakan untuk dana kebajikan jika terjadi suatu musibah pada peserta. Variabel ini merupakan variabel independen atau variabel bebas. Penelitian ini menggunakan kontribusi bruto yang diambil dari data ikhtisar data keuangan asuransi jiwa syariah Februari 2015 hingga Desember 2016. Bersumber dari Statistik Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah Indonesia.
Hasil investasi	X_2	Suatu hasil yang didapatkan dari pada kegiatan investasi yang telah dilakukan. Variabel ini merupakan variabel independen atau variabel bebas. Data yang digunakan diambil dari data hasil

		investasi pada ikhtisar data keuangan asuransi jiwa syariah Februari 2015 hingga Desember 2016. Bersumber dari Statistik Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah Indonesia.
--	--	---

3.5 Sumber Data

Menurut Zulfadrial (2012:46) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009:225).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang mana data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik (Muhammad, 2008:102). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan laporan keuangan pada data Statistik Industri Keuangan Non Bank Syariah (IKNB). Data tersebut telah diolah dan dipublikasikan oleh pihak ketiga yaitu pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.6 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen (Nugroho, 2005). Dengan bantuan *software* Microsoft Excel, SPSS 20.

Sugiyono (2014:277) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Jika variabel independennya lebih dari satu, regresi yang dihasilkan adalah regresi linier berganda.

Persamaan regresi linear berganda adalah suatu bentuk persamaan regresi linear yang menjelaskan hubungan fungsional secara linear antara beberapa variabel bebas dengan hanya satu variabel terikat. Di dalam praktek suatu variabel tidak hanya terkait dengan hanya satu variabel, tetapi bisa terkait dengan dua variabel atau lebih (Syakiruddin, 2008:276).

Persamaan regresi yang digunakan untuk meneliti pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dengan menggunakan analisis regresi linear

berganda. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = *Surplus underwriting*

α = Konstant

X_1 = Kontribusi peserta

X_2 = Hasil investasi

β = Koefesien regresi dari setiap variabel independen

e = *Error Term*

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggung jawab dan mempunyai hasil yang tidak biasa atau disebut Best Linier Unbiaxed Estimator (BLUE). Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residual periode t dengan $t-1$ (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan berdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik yang diuji terdiri dari : (Duwi Priyanto:2011)

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Distribusi normal adalah suatu distribusi data yang tersebar secara normal atau dengan perkataan lain distribusi yang kemungkinan terjadinya kejadian-kejadian sebagai hasil dari sebuah percobaan yang dilakukan secara random kurvanya berbentuk normal. (Syakiruddin, 2008:144).

Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji *One Simple Kolmogrov-Sminov*.

Menurut Ghozali (2013:154), pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Disamping itu, uji normalitas dengan analisis grafik dapat memberikan hasil yang subyektif. Artinya, antara orang yang satu dengan yang lain dapat berbeda dalam menginterpretasikannya, maka penulis menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig. > alpha ($\alpha = 0,05$) atau K hitung < K tabel (Suliyanto, 2011:75).

3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah autokorelasi. Menurut (Henke & Reitsch dalam Kuncoro, 2007:83) dijelaskan bahwa autokorelasi adalah hubungan yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Masalah autokorelasi biasa ditemukan jika menggunakan data *time series*. Uji autokorelasi yang sederhana adalah menggunakan uji Durbin Watson (DW). Autokorelasi dapat dideteksi dengan cara membandingkan antara dw statistik dengan DW tabel. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi yaitu menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*.

Kriteria pengujiannya terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian Uji Autokorelasi

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl, dw < du$	Ada korelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < dw$	Masalah autokorelasi serius

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya: (Duwi Priyanto:2011)

1. Dengan melihat Inflation Factor (VIF) pada model regresi
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2),

3. Dengan melihat nilai Eigenvalue dan Condition Index

Pada uji multikolinearitas ini dilihat pada nilai Infkation Factor (VIF) dan tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2000: 210) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.7 Uji Hipotesis

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel bersifat hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi dan merupakan proposisi yang akan di uji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Prasetyo Bambang & Miftahul Jannah, 2005:76).

Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut :

3.7.1 Uji T (Parsial)

Menurut Widarjono (2009), uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghazali (2001:14) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Untuk melakukan pengujian ini bisa dengan membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya. Jika menolak H_0 atau menerima H_1 berarti secara statistik variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen dan jika menerima H_0 atau menolak H_a berarti secara statistik variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Keputusan menolak H_0 atau menerima H_a dapat juga dijelaskan melalui distribusi probabilitas t .

Menurut Iqbal (2015), hasil uji t dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas t hitung (ditunjukkan pada probabilitas) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai probabilitas t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Rahmawati,2017).

Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tahap-tahap untuk melakukan uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis

- a. $H_0: \beta_1 \leq 0$ = Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi peserta terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.
- b. $H_a: \beta_1 > 0$ = Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi peserta terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.
- c. $H_0: \beta_2 \leq 0$ = Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

d. $H_a: \beta_2 > 0$ = Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menghitung t hitung

4. Menghitung t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$) atau $33-2-1 = 30$ (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

3.7.2 Uji F (Simultan)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai prop. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan)

maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak (Iqbal, 2015).

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F bisa dilihat dengan menggunakan nilai probabilitasnya. Nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, artinya secara serentak variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Rahmawati, 2017).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (kontribusi pesertadan hasil investasi) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*surplus underwriting* dana *tabarru'*). Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda, tahap-tahap untuk melakukan uji F, adalah :

1. Merumuskan hipotesis :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, maka tidak ada pengaruh antara kontribusi peserta dan hasil investasi secara bersama-sama terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, maka ada pengaruh antara kontribusi peserta dan hasil investasi secara bersama-sama terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

a. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

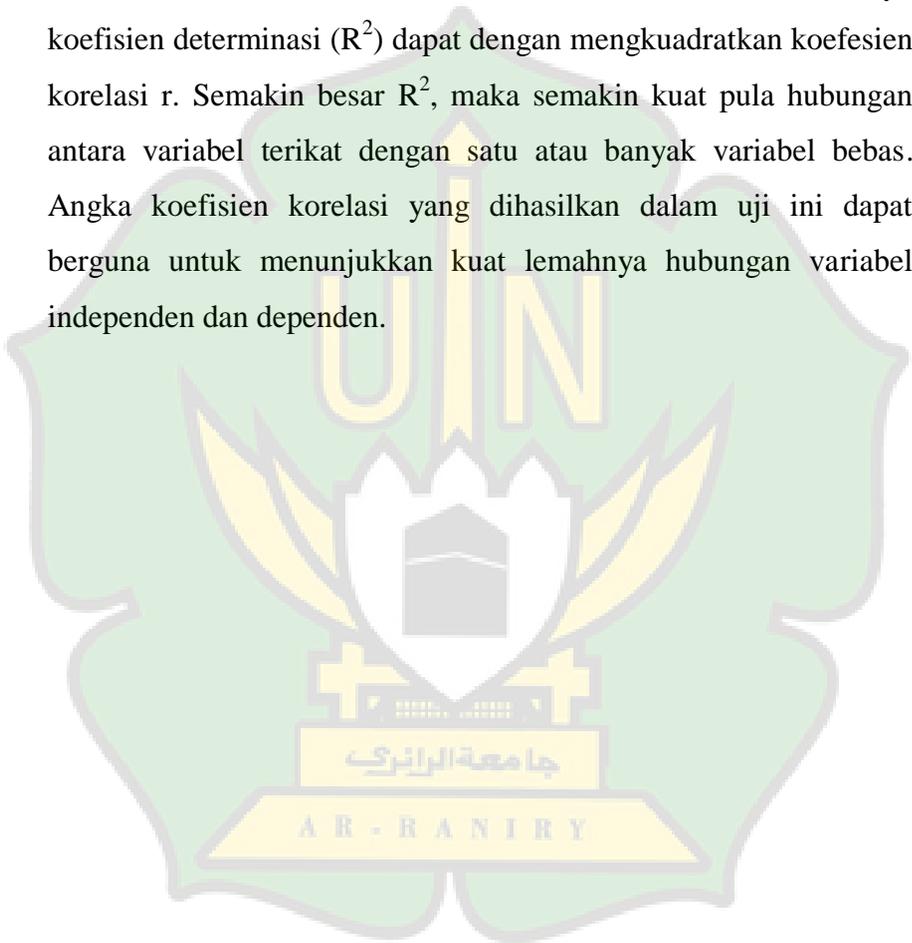
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak
2. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi menggunakan $0,05(\alpha = 5\%)$
 3. Menghitung F hitung
 4. Menghitung F tabel
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,
 $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1), $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $23-2-1 = 20$ (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen)
 5. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
Ho diterima bila F hitung $<$ F tabel
Ho ditolak bila F hitung $>$ F tabel

3.7.3 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kontribusi peserta dan hasil investasi) secara serentak terhadap variabel dependen (*surplus underwriting* dana *tabarru'*). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang

diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Menurut (Nachrowi & Usman, 2006:125) besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dengan mengkuadratkan koefesien korelasi r . Semakin besar R^2 , maka semakin kuat pula hubungan antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini dapat berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan variabel independen dan dependen.



BAB IV

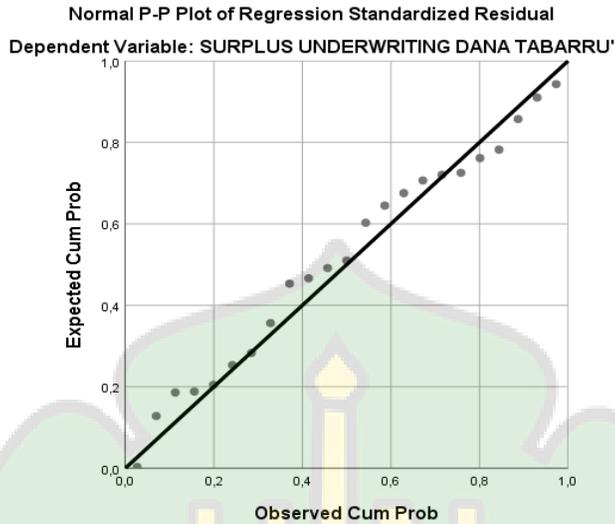
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggung jawab dan mempunyai hasil yang tidak biasa atau disebut Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residual periode t dengan $t-1$ (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan berdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik yang diuji terdiri dari : (Duwi Priyanto:2011)

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melakukan uji terhadap nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.



Sumber : Output SPSS, data diolah (2019)

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual, terlihat bahwa plot sisaan berada di sekitar garis regresi, maka asumsi residual menyebar normal telah terpenuhi.

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	29,35914883
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positif	0,076
	Negatif	-0,103
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0,2

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Output SPSS, data diolah (2019)

Tabel 4.1
Hasil Uji One Simple Kolmogrov-Sminov

Dengan uji One Simple Kolmogrov-Sminov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikan (p-value) yang diperoleh sebesar 0,2 angka menunjukkan bahwa residual model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang sederhana adalah menggunakan uji Durbin Watson (DW). Autokorelasi dapat dideteksi dengan cara membandingkan antara dw statistik dengan DW tabel. Jika nilai $du < dw < 4-du$ maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.899	23.00581	1.820

a. predictor: (constant), LAG_X1, LAG_X2

b. dependent Variable: LAG_Y1

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019)

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Dw	Dl	Du	4-dl	4-du
1.820	1.0778	1.6597	2.9222	2.3403

Tabel 4.3
Nilai Uji Autokorelasi

Berdasarkan nilai Durbin – Watson yang diperoleh yaitu 1.820. Nilai DW teletak diantara du dan 4-du atau ($1.6597 < 1.820 < 2.3403$) maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini dilihat pada nilai Infkation Factor (VIF) dan tolerance pada model regresi. Jikanilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constans)	-0,73	14,191		-0,051	0,959		
Kontribusi Peserta	0,032	0,003	0,925	12,407	0,000	0,965	1,036
Hasil Investasi	-	0,005	-0,432	-5,794	0,000	0,965	1,036

a. Dependent Variable *SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU'*

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019)

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

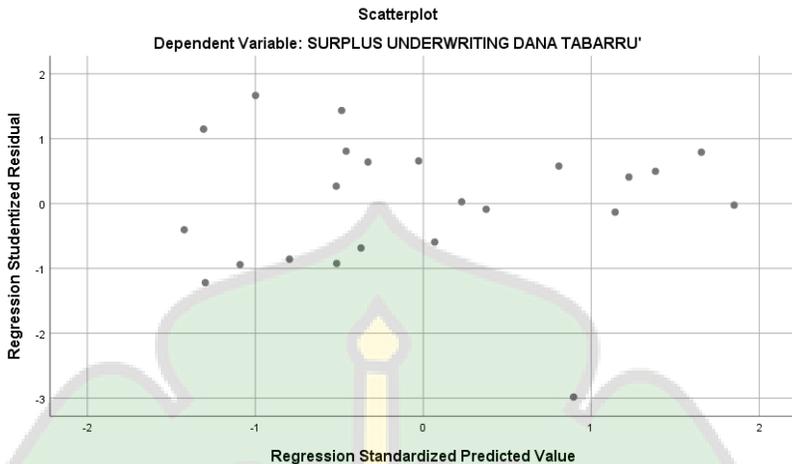
Berdasarkan output terlihat bahwa:

1. Untuk variabel Kontribusi bruto
 - a. Nilai VIF (1,031) < 10
 - b. Tolerance (0,965) > 0.1
2. Untuk variabel Hasil Investasi
 - a. Nilai VIF (1,031) < 10
 - b. Tolerance (0,965) > 0.1

Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi atau tidak adanya multikolinieritas.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan terjadinya perbedaan varians (ragam) antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan scatter plot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah scatter plot yang dihasilkan model regresi:



Sumber : Output SPSS, data diolah (2019)

Gambar 4.2 **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2 Hasil Penelitian

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji t (uji signifikansi parameter/uji parsial), uji F (uji signifikansi simultan). Berikut adalah hasil uji Hipotesis:

4.2.1 Uji t atau Pengaruh Parsial

Untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t.. Jika uji t menghasilkan nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0.05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak atau sebaliknya. Jika menolak H_0 atau menerima H_1 berarti secara statistik variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen dan jika menerima H_0 atau menolak H_a berarti secara statistik variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Keputusan menolak H_0 atau menerima H_a dapat juga dijelaskan melalui distribusi probabilitas t.

Berikut adalah uji t yang dihasilkan regresi:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constans)	-0,73	14,191		-0,051	0,959
Kontribusi Peserta	0,032	0,003	0,925	12,407	0,000
Hasil Investasi	-0,029	0,005	-0,432	-5,794	0,000

a. Dependent Variable *SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU'*

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019)

Tabel 4.5

Hasil Uji t atau Pengaruh Parsial

1. Kontribusi Peserta

Uji t antara Kontribusi peserta dengan *Surplus underwriting* menghasilkan t hitung (12,407) $>$ t tabel ($0.05/2 = 0,025$, $_{21} = 2,079$), dengan nilai signifikansi (0,000) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak.

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial kontribusi peserta terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial kontribusi peserta terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

2. Hasil Investasi

Uji t antara hasil investasi dengan *surplus underwriting* menghasilkan t hitung $(-5,794) < t$ tabel $(0,05/2 = 0,025, \text{ }_{21} = 2,079)$, dengan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, maka H₀ ditolak.

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial hasil investasi terhadap *surplus underwriting*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Persamaan regresi yang digunakan untuk meneliti pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang mana hasil tersebut terlihat pada tabel 4.6 diatas. Adapun hasil model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,730 + 0,032 (X_1) - 0,029 (X_2)$$

- a. *Surplus underwriting* dana *tabarru'* (Y) akan bernilai sebesar -0,730 apabila kontribusi peserta dan hasil investasi bernilai 0.
- b. Setiap kenaikan satu satuan variabel kontribusi peserta (X_1) maka *surplus underwriting* dana *tabarru'* (Y) akan meningkat sebesar 0,032 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- c. Setiap kenaikan satu satuan variabel hasil investasi (X_2) maka *surplus underwriting* dana *tabarru'* (Y) akan berkurang sebesar -0,029 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

4.2.2 Uji F atau Pengaruh Simultan

Untuk menguji uji F atau pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Jika uji F menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 ($\alpha=5\%$), maka

H0 ditolak atau sebaliknya. Berikut adalah uji F yang dihasilkan regresi:

ANOVA^a

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	157842,714	2	78921,357	83,237	,000 ^b
Residual	18963,112	20	948,156		
Total	176805,826	22			

a. Dependent Variable *SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU'*

b. Predictors: (Constant), HASIL INVESTASI, KONTRIBUSI PESERTA

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019)

Tabel 4.6
Hasil Uji F atau Pengaruh Simultan

Berdasarkan tabel di atas diketahui uji F menghasilkan F hitung (83,237) > F tabel ($_{(0,05, 2, 21)} = 3,47$) atau nilai signifikansi (0,000) < (0,05), maka H0 ditolak.

Hipotesis :

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kontribusi peserta dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Ha : Paling tidak ada satu pengaruh yang signifikan secara simultan antara kontribusi peserta dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi peserta dan hasil investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (kontribusi peserta dan hasil investasi) secara serentak terhadap variabel dependen (*surplus underwriting* dana *tabarru'*). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.899	23.00581	1.820

a. predictor: (constant), LAG_X1, LAG_X2

b. dependent Variable: LAG_Y1

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019)

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai R Square yang dihasilkan sebesar 0,899 menunjukkan bahwa *surplus underwriting* mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh kontribusi peserta dan hasil investasi sebesar 89,9%, sedangkan sisanya sebesar 10,1% dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kontribusi Peserta Terhadap *Surplus underwriting Dana Tabarru'*

Pengaruh kontribusi peserta terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah dapat dilihat dari hasil hipotesis t yang menyatakan bahwa kontribusi peserta berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah. Hasil tersebut dibuktikan pada analisis regresi dalam penelitian ini yaitu menghasilkan t hitung $(12,407) > t$ tabel $(_{0,05/2} = 0,025, 21 = 2,079)$, dengan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Karwati (2011) yang mana dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa kenaikan *surplus* terjadi karena adanya peningkatan kontribusi penutupan langsung dan tidak langsung pada perusahaan. Sehingga ketika kontribusi peserta naik maka *surplus underwriting* juga naik. Dari hasil penelitian Eka (2016) kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting*. Ketika kontribusi peserta meningkat maka *surplus underwriting* juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulma Safinatus Shofifah (2016) yang mana hasil

penelitian dari skripsi ini terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan premi terhadap cadangan dana *tabarru'*.

4.3.2 Pengaruh Hasil Investasi Terhadap *Surplus underwriting Dana Tabarru'*

Pengaruh hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah dapat dilihat dari hasil hipotesis t yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah. Hasil tersebut dibuktikan pada analisis regresi dalam penelitian ini yaitu menghasilkan t hitung $(-5,794) < t$ tabel $(_{0,05/2} = 0,025, 21 = 2,079)$, dengan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah.

Pengaruh negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara hasil investasi dengan *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Menurut Ahmad Ifham (2010) *Surplus underwriting* dana *tabarru'* adalah selisih dana *tabarru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi yang mampu dikumpulkan di dana *tabarru'*. Sedangkan hasil investasi digunakan sebagai cadangan dana *tabarru'*, jika terjadi klaim yang sangat tinggi dan melebihi cadangan dana *tabarru'* pada periode tersebut maka tidak terjadi *surplus underwriting*, karena *surplus underwriting* terjadi jika beban

asuransi (klaim dan reasuransi) lebih rendah dari pada kontribusi peserta dan cadangan dana *tabarru'*.

Hasil penelitian ini sesuai teori yang ada pada bab kedua yang mana Soemitra menjelaskan hasil investasi pada dana *tabarru'* digunakan oleh pengelola untuk pembayaran beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) dan pada akhir periode ketika terdapat selisih antara kontribusi dan beban asuransi maka akan diperoleh *surplus underwriting*.

4.3.3 Pengaruh Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus underwriting* Dana *Tabarru'*

Semakin tinggi nilai kontribusi peserta maka investasi akan meningkat karena semakin banyaknya peluang perusahaan untuk berinvestasi, maka hal ini akan mengakibatkan semakin tinggi hasil investasi yang didapatkan. Jika terjadi hasil investasi yang tinggi maka cadangan dana *tabarru'* juga meningkat dan terjadi *surplus underwriting* dana *tabarru'* jika beban asuransi lebih rendah dari pada total dana *tabarru'*.

Dari hasil analisis regresi dalam penelitian ini menghasilkan F hitung $(83,237) > F$ tabel $(0,05, 2, 21 = 3,47)$ atau nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi peserta dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arief Fadlullah (2014) yang menunjukkan bahwa

variable pendapatan premi dan hasil investasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap cadangan dana *tabarru'*.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus underwriting* Dana *Tabarru'* Pada Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Februari 2015-Desember 2016. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t (parsial) variabel kontribusi peserta mempunyai nilai koefisien sebesar 0,032 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya setiap kenaikan 1 satuan kontribusi peserta akan meningkatkan *surplus underwriting* dana *tabarru'* sebesar 32% satu satuan, sehingga variabel kontribusi peserta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah.
2. Berdasarkan uji t (parsial) variabel hasil investasi mempunyai nilai koefisien sebesar -0,029 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya setiap kenaikan 1 satuan hasil investasi akan berkurang *surplus underwriting* dana *tabarru'* sebesar -29% satu satuan, sehingga variabel hasil investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah.

3. Variabel kontribusi peserta dan hasil investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Dengan nilai uji F-hitung sebesar 83,237 sedangkan F-tabel sebesar 3,47 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Besaran nilai R^2 adalah 0,899 atau 89,9% nilai tersebut menyatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 89,9% dan sisanya 10,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan proses *underwriting* yang sangat tegas dan profesional untuk dapat menentukan berapa besar kontribusi (premi) yang akan dibayarkan, semakin tinggi perusahaan menyeleksi risiko (*underwriting*) maka semakin rendah pula resiko yang akan diterima oleh perusahaan dan semakin rendah resiko maka semakin tinggi pula *surplus underwriting*.
2. Untuk manajer investasi asuransi syariah hendaknya lebih memantau ataupun memilih instrumen yang terbaik untuk berinvestasi agar hasil investasi semakin meningkat, karena semakin tinggi hasil investasi maka cadangan dana *tabarru'* juga meningkat sehingga pembayaran klaim terpenuhi. Jika

klaim lebih kecil dari pada cadangan dana *tabarru'* maka terjadi *surplus underwriting*.

3. Bagi akademisi perlu diadakan penelitian selanjutnya, yakni menyempurnakan penelitian ini serta menambahkan variabel-variabel baru seperti beban reasransi sehingga penelitian selanjutnya lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran. 2012. *Al-hikmah, Al-Quran dan terjemahannya*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro
- A, Kashmir. 2000. *Lembaga Keuangan Non Bank*, Jakarta: Raja Grafindo
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Asuransi Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika
- Ali, Hasan AM. 2004. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jakarta: Kencana
- Amrin, Abdullah. 2006. *Asuransi syariah: Keberadaan dan Kelebihannya Ditengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Ibrahim, Anwar. 2001. *Tinjauan Fiqh Terhadap Asuransi*. Makalah Lokakarya Asuransi Syariah. DSN MUI
- Anwar, Khoiril. 2007. *Asuransi Syariah Halal Dan Maslahat*, Solo: Tiga Serangkai
- Arikunto Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bhuono Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Damayanti, Febrinda Eka. 2016. *Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus underwriting*

Asuransi Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi Universitas Airlangga

Duwi Priyanto, 2011. *SPSS Analisis Statistic Data Lebih Cepat, Efisien Dan Akurat*. Yogyakarta: Mediakom

Fadlullah Arief. 2014. *Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadanagn Dana Tabarru' (Studi Kasus Pada PT. Sinarmas Syariah)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deeppublish.

Huda, Nurul & Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010

Huda, Nurul & Mustafa. 2009. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/premi>, diakses pada 23 Januari 2019 Jam 11.38

<https://kbbi.web.id/premi.html>, diakses pada 23 Januari 2019 Jam 10.24

https://www.ojk.go.id/Files/201506/1UU402014Perasuransian_1433758676.pdf, Tanggal akses 5 November 2018

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Iqbal, Muhammad. 2015. *Operasionalisasi Regresi Data Panel Dengan Eviews 8*. Perbanas, dari <http://docplayer.info/81351-Operasionalisasi-Regresi-data-panel-dengan-eviews-8.html> diakses 28 Oktober 2018

- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Kuncoro Mudrajad, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Cara Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga
- Mawardi. 2008. *Lembaga Perekonomian Umat*. Pekanbaru: Suska Press
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nachrowi D & Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Pamungkas, Erwin Regil. 2017. *Pengaruh Tabungan Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Asuransi Syariah Takaful Palembang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Prasetyo bambang & miftahul jannah lina. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Priono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zafatama publishing
- Rahmawati, Dedeh. 2017. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Santoso, S. 2000. *SPSS Versi 10.0*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Gramedia
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life And General);Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: C.V Andi Offset
- Suprianto, Al Torik. 2015. *Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 1994. *Asuransi Dalam Perspektif Islam*. Jakarta:STI
- Syahrum & Salim. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Syakhiruddin. 2008. *Statistika Ekonomi*. Edisi Pertama. Banda Aceh: Syiah kuala University Press.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*.

Yogyakarta: Ekonosia

Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media

Perkasa



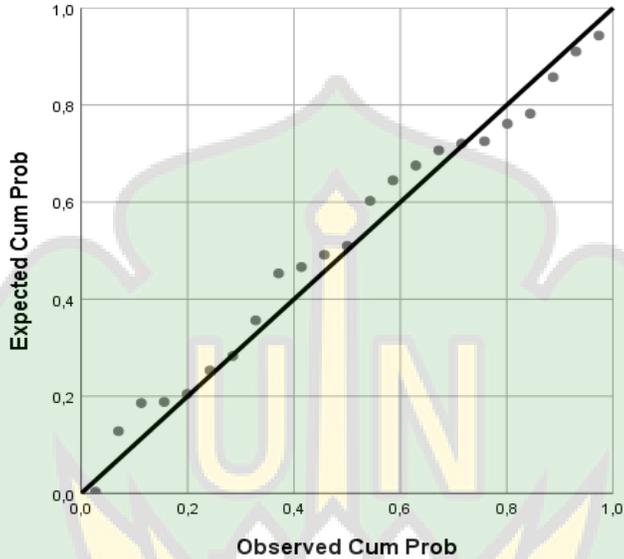
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Keuangan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Dalam Milyar Rupiah

No.	Bulan	Kontribusi Peserta (X1)	Hasil Investasi (X2)	Surplus underwriting Dana Tabarru'
1	Februari-15	1.330	498	60
2	Maret 15	2.119	456	102
3	April-15	2.869	-142	67
4	Mei 2015	3.620	260	86
5	Juni-15	4.362	-217	126
6	Juli-15	5.048	-364	167
7	Agustus-15	5.767	-848	223
8	September-15	6.479	-1.292	253
9	Oktober-15	7.249	-910	269
10	November-15	7.998	-889	300
11	Desember-15	8.813	-566	294
12	Januari-16	693	135	6
13	Februari-16	1.369	511	-7
14	Maret-16	2.168	782	18
15	April-16	3.029	864	45
16	Mei-16	3.809	903	102
17	Juni-16	4.611	1.614	123
18	Juli-16	5.372	2.533	138
19	Agustus-16	6.156	2.935	128
20	September-16	6.921	2.889	154
21	Oktober-16	7.731	3.027	158
22	November-16	8.577	1.995	129
23	Desember-16	9.488	2.270	231

Lampiran 2: Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU'



Lampiran 3: Hasil Uji One Simple Kolmogorov-Sminov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	29,35914883
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,076
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4: Hasil Uji Autokorelasi

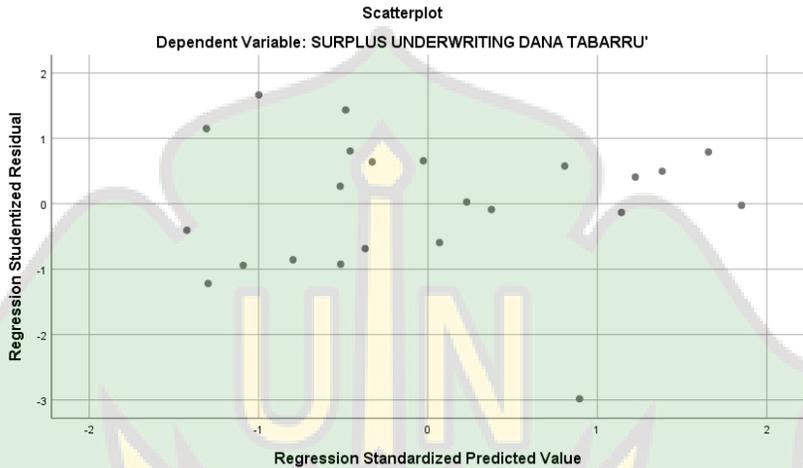
Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.956 ^a	.914	.899	23.00581	1.820
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2				
b. Dependent Variable: LAG_Y1				

Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,730	14,191		-,051	,959		
	KONTRIBUSI PESERTA	,032	,003	,925	12,407	,000	,965	1,036
	HASIL INVESTASI	-,029	,005	-,432	-5,794	,000	,965	1,036

a. Dependent Variable: *SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU'*

Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7: Hasil Uji t atau Pengaruh Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,730	14,191		-,051	,959
	KONTRIBUSI PESERTA	,032	,003	,925	12,407	,000
	HASIL INVESTASI	-,029	,005	-,432	-5,794	,000

a. Dependent Variable: *SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU'*

Lampiran 8: Hasil Uji f atau Pengaruh Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157842,714	2	78921,357	83,237	,000 ^b
	Residual	18963,112	20	948,156		
	Total	176805,826	22			
a. Dependent Variable: <i>SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU'</i>						
b. Predictors: (Constant), HASIL INVESTASI, KONTRIBUSI PESERTA						

Lampiran 9: Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.899	23.00581	1.820
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y1					
Sumber : Output SPSS, data diolah (2019)					

CURRICULUM VITAE (CV)

Nama : T. Maula Ruanda
Tempat/Tgl. Lahir : Meulaboh, 3 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Nikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Telp/HP : 085314371280
Email : teukumaularuanda@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2001 – 2002 : TK Adyaksa Banda Aceh
2002 – 2008 : SDN 24 Banda Aceh
2008 – 2011 : SMPN 6 Banda Aceh
2011 – 2014 : SMAN 8 Banda Aceh
2014 – Sekarang : UIN Ar-Raniry Banda Aceh